

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa

Andi Ibbar¹ Dian Hasdianti²

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Publik Makassar*

²*Universitas Negeri Makassar*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja bersih terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Variabel dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCT) diukur dengan membandingkan penjualan dan modal kerja bersih dengan satuan ukur kali adapun, profitabilitas atau *Net Profit Margin* (NPM) diukur dengan membandingkan laba bersih dan penjualan bersih dengan satuan ukur persentase. Populasinya yaitu laporan keuangan pada PT. Semen Tonasa periode tahun 2014-2016, sedangkan sampelnya yaitu laporan neraca per bulan dan laporan laba rugi per bulan dari tahun 2014-2016 pada PT. Semen Tonasa. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan analisis perputaran modal kerja (WCT), analisis profitabilitas (NPM), analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi serta uji-t melalui program *SPSS for Windows* versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan kontribusi sebesar 38,5%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perputaran modal kerja PT. Semen Tonasa mencerminkan perubahan tingkat profitabilitas, artinya bahwa setiap peningkatan dan penurunan perputaran modal kerja disertai dengan peningkatan dan penurunan profitabilitas pada PT. Semen Tonasa.

Kata Kunci : Perputaran modal kerja, Profitabilitas.

Abstract

This study aims to determine the effect of net working capital turnover on profitability at PT. Semen Tonasa in Pangkep Regency. The variable in this study is working capital turnover or Working Capital Turnover (WCT) measured by comparing sales and net working capital with units of measurement times, while profitability or Net Profit Margin (NPM) is measured by comparing net income and net sales with percentage units of measure. The population is the financial statements at PT. Semen Tonasa for the period 2014-2016, while the samples are monthly balance reports and monthly income statements from 2014-2016 at PT. Semen Tonasa. Data collection using documentation techniques. The data collected was processed using working capital turnover analysis (WCT), profitability analysis (NPM), simple linear regression analysis, correlation analysis and t-test through the SPSS for Windows version 21 program. The results of this study indicate that working capital turnover has a positive and significant effect to profitability with a contribution of 38.5%. This shows that changes in the working capital turnover of PT. Semen Tonasa reflects changes in the level of profitability, meaning that every increase and decrease in working capital turnover is accompanied by an increase and decrease in profitability at PT. Semen Tonasa..

Keywords: Working Capital Turnover, Profitability.

Copyright (c) 2022 Andi Ibbar

✉ Corresponding author :

Email Address : ibbar.andi@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia usaha dewasa ini membuat persaingan antarperusahaan juga semakin ketat. Hal ini disebabkan banyak perusahaan yang berkembang seiring dengan meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan dan permintaan pasar. Dalam persaingan yang kompetitif ini, perusahaan dituntut untuk menjalankan segala aktivitas operasional perusahaan secara efektif dan efisien semata untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penyusunan strategi yang tepat dapat memudahkan jalan perusahaan untuk bertahan di tengah persaingan dunia usaha. Selain itu dapat pula membantu manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berkembangnya dunia usaha atau bisnis saat ini merupakan dampak perubahan global, yang menyebabkan organisasi yang berjalan saat ini harus memperhatikan perubahan-perubahan yang berlangsung terutama pembangunan. Salah satu organisasi yang menjadi sumber pendorong pembangunan yaitu perusahaan. Tujuan perusahaan itu sendiri beraneka ragam jenisnya, salah satu diantaranya secara umum yang berhubungan erat dengan manajemen keuangan adalah mendapatkan keuntungan atau profit yang optimal. Kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuannya harus dikelola dengan baik, pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan pencapaian kinerja yang maksimal.

Nidar (2016) mengemukakan: Penanggung jawab pengelolaan keuangan atau dalam hal aset perusahaan yang meliputi aset tetap atau aktiva tetap dan aktiva lancar adalah manajer keuangan. Aktiva lancar perusahaan merupakan aktiva yang harus diperhatikan dengan baik, karena memiliki perputaran yang lebih cepat dibandingkan dengan aktiva tetap. Sutojo (2004:56) mengemukakan "Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien ditunjukkan oleh kenaikan tingkat perputarannya dalam suatu periode". Artinya perusahaan harus mampu menggunakan dan mengalokasikan modal kerjanya dengan beban biaya paling murah, sehingga menghasilkan laba yang akhirnya akan berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal, khususnya dalam hal profitabilitas modal sendiri. Profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba didasarkan pada modal sendiri.

Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan tercapai. PT. Semen Tonasa sebagai salah satu perusahaan semen terbesar di kawasan timur Indonesia, tentunya perseroan menghendaki kelangsungan hidup perusahaannya semakin hari semakin baik. Sumber pendapatan perseroan yang besar bersal dari hasil penjualan semen. Oleh karena itu, PT. Semen Tonasa harus mampu memprioritaskan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerjanya agar dicapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Adapun dalam hal ini, alat ukur yang digunakan oleh peneliti yaitu rasio profitabilitas. Sari (2016) mengemukakan bahwa, "Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu". Rasio profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang harus dicapai perusahaan dalam satu tahun

sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *margin laba bersih (Net Profit Margin /NPM)*.

Berikut ini adalah data mengenai perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover/WCT*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin/NPM*) yang dimiliki oleh PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep tahun 2011-2015.

Tabel 1: Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) PT. Semen Tonasa Tahun 2011-2015.

Tahun	Perputaran modal kerja	Profitabilitas
	(kali)	(%)
2011	5,28	17,91
2012	6,97	17,11
2013	5,34	13,62
2014	10,44	12,99
2015	9,23	12,17

Sumber: Laporan Keuangan PT. Semen Tonasa (Tahun 2017).

Berdasarkan pada tabel 1, data PT. Semen Tonasa selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada perputaran modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja paling rendah dapat dilihat pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,28 kali. Hal ini disebabkan oleh target produksi yang menurun sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Adapun pada tahun 2014 terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya dengan tingkat persentase sebesar 95,51%. Hal ini disebabkan oleh penjualan yang meningkat akibat kenaikan penyaluran semen ekspor dan *intercompany*. Namun pada tahun 2015 perputaran modal kerja kembali mengalami penurunan dengan tingkat persentase sebesar -11,59%. Hal ini disebabkan oleh penjualan yang menurun akibat perlambatan ekonomi nasional pada tahun 2015. Sedangkan, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan profitabilitas yang cukup signifikan terlihat pada tahun 2013 dengan tingkat persentase sebesar -20,90%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pembayaran pada pemasok dari tahun sebelumnya dan juga peningkatan pembayaran pajak. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan perputaran modal kerja tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas secara proporsional.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan perusahaan yang telah dipercayakan kepada pimpinan tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan menurut Hery (2016:3) bahwa "Laporan

keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran dan transaksi bisnis”.

Menurut Fahmi (2015:2) bahwa: Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2010:66) mengemukakan “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian di atas laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Suatu laporan keuangan (*Financial Statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan.

Pengertian Modal Kerja Bersih

Dana uang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja. Dengan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Modal kerja menurut Kasmir (2016:248), “Merupakan modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya”. Nidar (2016:103) mengemukakan: Modal kerja didalamnya adalah kas, piutang, dan persediaan atau dikenal dengan aktiva lancar, termasuk di dalamnya adalah utang lancar. Sehingga ada istilah yang dikenal dengan modal kerja bersih yaitu selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Modal kerja bersih yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun kesalahan manajemen dalam modal kerja bersih merupakan penyebab utama kegagalan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2013:100) “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada setiap aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan, dan piutang”.

Pengertian Perputaran Modal Kerja

Kasmir (2010:224) mengemukakan: Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode. Menurut Fahmi (2013:104): Kondisi *turnover* atau perputaran modal kerja sangat tergantung pada ukuran besar kecilnya aktivitas bisnis yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin besar aktivitas bisnis suatu perusahaan maka semakin besar *turnover* yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Sudana (2015:225) mengemukakan bahwa : Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan beroperasi. Jangka waktu modal kerja adalah

lamanya periode terikatnya dana pada masing-masing komponen modal kerja, yang dimulai dari saat uang kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai pada saat dana tersebut kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode terikatnya uang kas pada masing-masing komponen modal kerja, berarti semakin cepat perputaran modal kerjatersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan alat ukur untuk menilai keefektifan modal kerja yang digunakan selama periode tertentu. Semakin cepat perputarannya maka jangka waktu yang digunakan semakin singkat. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja.

Rasio Perputaran Modal Kerja

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode. Kemampuan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover/WCT*). Kasmir (2010:225) mengemukakan: Perputaran modal kerja diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan bersih (*Net Sales*) dalam suatu periode. Sedangkan pembandingnya adalah modal kerja dalam arti seluruh total aktiva lancar (*Current Assets*).

Rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dapat dihitung berdasarkan rumus, perputaran modal kerja (*WorkingCapital Turnover*) diperoleh dari penjualan bersih dibagi dengan modal kerja bersih. Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Pengertian Profitabilitas

Tujuan umum perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai salah satu unit ekonomi adalah mengejar keuntungan atau dikenal dengan *profit oriented*, dimana keuntungan yang diperoleh merupakan syarat mutlak yang diperlukan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan terus mengadakan pertumbuhan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa dengan hanya berdasarkan pada besarnya keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu bukanlah jaminan dan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien sehingga belum pula merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013:113) mengemukakan: Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Di sini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Hubungan seperti itu merupakan salah satu analisis yang memberikan gambaran lebih, walaupun hakikat

dan waktu penetapan nilai yang tercantum dalam neraca akan cenderung menyimpangkan hasilnya.

Menurut Brealey, Myres, dan Marcus (2008:80) mengemukakan: Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Tentu saja, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan, total laba diekspresikan dalam basis per-dolar. Misalnya, pemegang saham ingin tahu berapa banyak laba yang telah dihasilkan untuk setiap dolar yang telah mereka investasikan dalam perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, sasaran yang akan diacapai adalah laba perusahaan, sebab dari laba inilah kita mengetahui berapa besar kemampuan modal yang kita miliki. Demikian pula untuk mengetahui apakah modal yang telah dikeluarkan telah mencapai hasil yang maksimal dan apakah keuntungan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014:68): Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Manahan (2013:43) mengemukakan: Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Oleh karena itu profitabilitas dalam konteks analisis rasio, untuk mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dan nilai buku investasi. Menurut Samryn (2012), "Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti".

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas secara umum yang dapat digunakan adalah:

Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil

pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah “Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep”.

METODOLOGI

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda mengenai variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. Variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja untuk mengukur kemampuan modal kerja bersih (kelebihan aktiva lancar di atas kewajiban lancar) PT. Semen Tonasa berputar dalam suatu periode (bulan). Perputaran modal kerja dianalisis dengan rasio perputaran modal kerja, diukur dengan berapa kali perputaran.
2. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Semen Tonasa menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas dianalisis menggunakan

Net Profit Margin (NPM), dengan satuan ukurpersentase (%).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang dilakukan adalah *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan atas dasar pertimbangan penulis sendiri, artinya dalam pengambilan sampel penulis memilih langsung objek atau data yang dianggap proporsional dan dapat mewakili populasi dalam penelitian ini, sehingga sampel diambil dari laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi per bulan pada PT. Semen Tonasa selama 3 tahun yaitu tahun 2014-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah pengumpulan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berupa laporan neraca dan laba rugi pada PT. Semen Tonasa.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y}=a+bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$ = Profitabilitas

X = Perputaran Modal Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan koefisien korelasi dan *R Square* dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) For Windows versi 21 yang terlihat sebagai berikut:

Tabel 8: Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	l. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.367	3.75091

Sumber: Data olahan SPSS For Windows versi 21, 2017.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, maka koefisien korelasi (R) merupakan hubungan antara variabel perputaran modal kerja dengan variabel profitabilitas, diperoleh hasil sebesar 0,621 dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,385. Dari hasil tersebut dapat ditafsirkan bahwa hubungan variabel perputaran modal kerja (X) terhadap variabel profitabilitas (Y) memiliki korelasi yang kuat. Koefisien determinan (R^2) ditemukan hasil sebesar 0,385 atau 38,5% yang berarti bahwa besarnya kontribusi variabel X (Perputaran modal kerja) terhadap variabel Y (Profitabilitas) adalah 38,5%, sisanya 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa. Lamanya periode perputaran modal kerja tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran modal kerja akan menentukan pula besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja. Apabila modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya berarti arus dana yang kembali pada perusahaan semakin lancar dan sebaliknya.

Analisis rasio perputaran modal kerja dan analisis rasio profitabilitas per bulan selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Berfluktuasinya perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) disebabkan karena perusahaan menggunakan modal kerja untuk meningkatkan produksinya. Sehingga ketika perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup, maka perusahaan tidak dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya. Hal ini berdampak pada profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* juga mengalami fluktuasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa. Hal ini tampak bahwa perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) yang dihasilkan oleh PT. Semen Tonasa dengan menggunakan rasio penjualan bersih terhadap modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*), maksudnya perubahan pada perputaran modal kerja dari waktu ke waktu mencerminkan perubahan pada profitabilitas. Adapun faktor ekstern lain yang ikut mempengaruhi tingkat perputaran modal kerja adalah faktor keadaan makro ekonomi, penyaluran semen ekspor dan *intercompany*, dan juga perlambatan ekonomi pada tahun 2015 yang ikut mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Semen Tonasa.

Meningkatnya penyaluran semen ekspor dan *intercompany* pada tahun 2014 dapat berakibat pada meningkatnya penjualan pada perusahaan PT. Semen Tonasa. Penjualan yang tinggi dapat meningkatkan perputaran modal kerja perusahaan, seperti yang terjadi pada bulan Januari periode tahun 2014. Pada periode ini perusahaan mencapai tingkat perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) tertinggi pada bulan Januari. Sebaliknya, apabila penjualan menurun maka mengakibatkan rendahnya tingkat perputaran modal kerja perusahaan, seperti pada bulan April periode tahun 2014.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia memberi dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan industri persemenan nasional pada tahun 2015. Perlambatan ekonomi yang terjadi pada tahun 2015 dapat mengakibatkan penjualan menurun sehingga berdampak pada rendahnya laba perusahaan yang diperoleh PT. Semen Tonasa. Seperti yang terjadi pada bulan Juli periode tahun 2015, pada periode ini perusahaan mencapai tingkat perputaran

modal kerja (*Working Capital Turnover*) terendah. Terjadinya perlambatan ekonomi pada tahun 2015 juga berdampak pada peningkatan laba yang diperoleh PT. Semen Tonasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anwar (2011) namun pada objek yang berbeda dengan judul “Analisis Perputaran modal kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk, di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2011) diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi, dan analisis uji-t menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk, di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang diukur dengan membandingkan penjualan dan modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin*.

Saran Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran yang semoga dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam mengelola modal kerja agar dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh laba.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti mempertimbangkan kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas selain perputaran modal kerja.

Referensi :

- Anwar, Nining Azizah. 2011. *Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Uniliever Indonesia Tbk, di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Brealey, dkk. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Diyudha, Wahyu Purwo. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Pusat Koperasi (Puskop) Kartika Wirabuana Makassar*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Mustika. 2016. *Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Limbung Kab. Gowa*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Sudana, I Made. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.

- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta: CAPS.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutojo, Siswanto. 2004. *Mengenali Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Tampubolon, Manahan. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Nidar, Sulaeman Rahman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.